

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model blended learning terhadap gaya belajar dan hasil belajar peserta didik di SMK YAPIIM Indramayu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai signifikansi untuk variabel blended learning terhadap gaya belajar siswa ternyata lebih rendah dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), jadi H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini terdapat pengaruh yang signifikan dari model blended learning terhadap gaya belajar siswa di SMK YAPIIM Indramayu.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai signifikansi dari penggunaan blended learning terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa lebih kecil dari 0,05, jadi H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari model blended learning terhadap hasil belajar siswa di SMK YAPIIM Indramayu.
3. Berdasarkan hasil perbandingan nilai pretest dan posttest, rata-rata nilai posttest peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai pretest. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model blended learning. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa blended learning dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK YAPIIM Indramayu.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI

Guru PAI disarankan untuk menyusun jadwal pembelajaran blended learning secara terstruktur, misalnya dengan pembagian 70% tatap

muka dan 30% pembelajaran daring menggunakan Google Classroom. Guru juga perlu menyiapkan media pembelajaran berupa video singkat, PPT interaktif, dan kuis online pada setiap materi agar peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, guru disarankan memberikan evaluasi mingguan melalui tugas atau kuis digital untuk memantau pemahaman peserta didik secara berkala.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan menyediakan fasilitas pendukung blended learning seperti jaringan Wi-Fi yang stabil, LCD proyektor di setiap kelas, serta pelatihan penggunaan media digital bagi guru minimal satu kali setiap semester. Sekolah juga perlu membuat kebijakan khusus terkait penggunaan platform pembelajaran digital agar proses blended learning berjalan lebih terarah dan konsisten.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian blended learning pada mata pelajaran lain selain Pendidikan Agama Islam dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih luas dan akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan platform pembelajaran yang berbeda seperti Moodle atau Zoom Meeting untuk membandingkan pengaruh media yang digunakan dalam blended learning